

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat saat ini, anak perempuan mencapai kapasitas reproduksi awal pada usia sekitar 12 tahun, siklus menstruasi pertama rata-rata terjadi di Amerika Serikat. Sebagian besar anak perempuan, membutuhkan waktu dua tahun agar siklus menstruasi dan kesuburan anak perempuan lebih stabil (Julia dan Lisa, 2006).

Menurut Hanifa Wiknjosastro 2007 dalam Rustom Kesehatan perempuan merupakan topik yang penting dan tak ada habisnya untuk dibahas. Tingkat kesehatan perempuan, mencerminkan tingkat pelayanan kesehatan di suatu negara, sehingga apa pun yang terkait dengan kesehatan perempuan selalu menjadi siklus pembahasan yang tidak ada habis-habisnya, salah satunya adalah menstruasi pada perempuan.

Nyeri menstruasi atau Dismenorehea adalah karakteristik nyeri yang terjadi sebelum atau selama menstruasi. Selain itu nyeri menstruasi/dismenore merupakan ketidakseimbangan hormone progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul, faktor psikologis juga ikut berperan terjadinya dismenore pada beberapa wanita (Andriyani,2012). Dilaporkan lebih dari 20% remaja pubertas lebih sering tinggal di rumah untuk istirahat dan pembatasan aktifitas fisik sewaktu nyeri haid. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sulastri (2006) bahwa akibat keluhan nyeri menstruasi pada remaja putri di Purworejo berdampak pada gangguan aktivitas sehari hari sehingga menyebabkan absen sekolah <3 hari dan tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada masing-masing individu (Proverawati&Misaroh,2009).

Angka pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2017, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 70,81 angka ini meningkat sebesar 0,63 poin atau tumbuh sebesar 0,90 persen dibanding tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penelitian di Eropa melaporkan sebanyak 80% remaja usia 19-21 tahun mengalami sakit menstruasi. Di Indonesia diperkirakan 55% wanita usia produktif tersiksa nyeri saat menstruasi (Purnamasari, 2016). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2015).

Ada beberapa cara untuk meredakan gejala-gejala nyeri menstruasi yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Obat farmakologi yang sering digunakan adalah analgesik dan anti inflamasi seperti asam mefenamat, ibuprofen, dan lain-lain. Akan tetapi penggunaan obat farmakologis menimbulkan efek samping seperti gangguan pada lambung dan penurunan pada darah (anemia). Sedangkan pengobatan non farmakologi, banyak hal yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada dismenore primer, misalnya penggunaan kompres hangat, olahraga teratur, dan mengkonsumsi produk-produk herbal yang telah dipercaya khasiatnya (Smith, 2003).

Saat ini penggunaan produk tanaman obat semakin dipilih oleh masyarakat dunia. Menurut WHO, hingga 60% dari penduduk negara maju dan 80% dari penduduk Negara berkembang sekarang telah menggunakan obat herbal. Mayoritas masyarakat lebih memilih pengobatan herbal karena bahan alami dianggap bersifat lebih aman, selain itu juga lebih murah jika dibandingkan dengan obat kimia. Faktor pendorong meningkatnya penggunaan obat herbal di Negara maju tersebut adalah usia harapan hidup (UHH) yang lebih panjang saat prevalansi penyakit kronik meningkat (Rahma, 2017).

Sri Rahma Suciani memaparkan dalam jurnal penelitian Keperawatan Universitas Riau 2014. Sebanyak 30 remaja usia 15-17 tahun di sebuah SMA di Pekanbaru dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menerima kunyit asam dan kelompok kontrol yang tidak menerima terapi. Masing-masing diteliti skala kesakitan saat menstruasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi kunyit asam dapat menurunkan skala sakit dismenore sebanyak 62,2% yaitu dari skala kesakitan 6 menjadi 3,73.

Arihta, Suryani dan Suswati, 2016 melakukan penelitian tentang efektifitas terapi kunyit asam dan kompres hangat (non farmakologi) terhadap penurunan dismenore pada mahasiswa akademi kebidanan di medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kunyit asam memiliki pengaruh dalam penurunan nyeri haid yaitu sebelum diberikan ramuan kunyit asam skala nyeri 8 sebanyak 16 orang setelah diberikan ramuan kunyit asam skala paling tinggi 8 sebanyak 2 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Asrama putri kebidanan medan ditemukan sebagian besar mahasiswi kebidanan tingkat satu mengalami dismenore dan sebagian mengatakan susah untuk beraktifitas dikarenakan nyeri menstruasi yang sangat mengganggu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh lagi tentang efektifitas kapsul ekstrak kunyit terhadap dismenore pada mahasiswa di Asrama Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :“Efektifkah kapsul ekstrak kunyit terhadap penurunan nyeri dismenore pada mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas kapsul kunyit terhadap dismenore pada mahasiswa di Asrama Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2018.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dismenore di Asrama Potekkes Kemenkes Medan
- b. Menganalisis efektifitas kapsul ekstrak kunyit terhadap penurunan nyeri menstruasi pada mahasiswa Kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai dismenore.

D.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup penting bagi penyusunan dan penyempurnaan rencana strategi dan kebijakan dibidang kesehatan dalam upaya pemberian informasi, edukasi pada pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja putri yang mengalami dismenore.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat efektifitas ekstrak kunyit terhadap dismenore pada mahasiswa di Asrama Putri Kebidanan. Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Ada pun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan

sebelumnya terletak pada variable, subjek, waktu dan tempat penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Sri Rahma Suci (2014)	"Efektivitas pemberian rebusan kunyit asam terhadap penurunan dismenorea di SMA N 9 Pekanbaru"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kunyit asam dapat menurunkan skala sakit dismenore sebanyak 62,2% yaitu dari skala kesakitan 6 menjadi 3,73	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah : a. Variabel dependen penelitian sebelumnya rebusan kunyit asam ,sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kapsul ekstrak kunyit. b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda
Arihta, Suryani dan Suswati (2016)	"efektifitas terapi kunyit asam dan kompres hangat (non farmakologi) terhadap penurunan dismenorepada mahasiswa akademi kebidanan di medan"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kunyit asam memiliki pengaruh dalam penurunan nyeri haid yaitu sebelum diberikan ramuan kunyit asam skala nyeri 8 sebanyak 16 orang setelah	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah : a. Variable independen penelitian sebelumnya rebusan kunyit asam dan kompres hangat,

		diberikan ramuan kunyit asam skala paling tinggi 8 sebanyak 2 orang.	sedangkan variable penelitian ini adalah kapsul ekstrak kunyit. b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.
--	--	--	---